

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman jenis sayuran yang sangat populer di kalangan banyak orang karena memiliki rasa yang enak dan umumnya dijadikan sebagai bahan pelengkap makanan. Tanaman terong banyak mengandung berbagai khasiat bagi kesehatan tubuh karena dalam buah terong terkandung banyak vitamin dan gizi yang tinggi seperti vitamin B-kompleks, Thiamin, Pyridoxine, Riboflavin, zat Besi. Phosphorus, Magnesium, dan Potassium. Menurut Sunarjono (2013) bahwa, setiap 100 g bahan mentah terong mengandung 26 kalori; 1 g protein; 0,04 g vitamin B, dan 5 g vitamin C.

Permintaan komoditas tanaman terong terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan tingginya permintaan pasar terhadap tanaman terong pada tahun 2022 sekitar 704.223 ton (BPS, 2023). Menurut Badan Pusat Statistik (2023), produksi tanaman terong di Indonesia pada tahun 2022 sekitar 691.738 ton/ha. Jumlah produksi tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan produksi pada tahun 2021 yakni sekitar 676.339 ton/ha atau hanya meningkat sebesar 2,27%. Meskipun produksi tanaman terong tiap tahun cenderung meningkat namun produksi tanaman terong di Indonesia ini masih tergolong rendah.

Rendahnya produksi tanaman terong disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kondisi media tanam yang tidak subur. Media tanam memegang peranan penting sebagai tempat tumbuhnya tanaman dan juga merupakan komponen penting sebagai penyedia unsur hara utama bagi tanaman. Tanaman terong membutuhkan media tanam yang tepat dan sesuai agar dapat tumbuh dengan optimal. Media yang ideal adalah campuran antara tanah tertentu yang mempunyai tekstur cukup berpasir dan kandungan unsur hara yang mencukupi. Waskito dkk. (2018) menyatakan, media tumbuh yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya tidak terlalu padat, mampu menyimpan air dan unsur hara yang baik, mempunyai aerasi yang baik, dan tidak menjadi sumber penyakit.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil tanaman terong yang optimum yaitu dengan melakukan teknik budidaya tanaman terong yang baik dan penggunaan pupuk yang efisien dan ramah lingkungan. Penggunaan pupuk merupakan suatu kebutuhan dasar bagi tanaman dalam hal mencukupi kebutuhan nutrisi dan menjaga keseimbangan hara yang tersedia selama siklus pertumbuhan tanaman. Pemupukan merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan hasil tanaman (Lubis, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh komposisi media tanam dan pupuk organik cair Jakaba terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.) yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman terong ungu menjadi lebih optimal.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
- b. Apakah terdapat pengaruh konsentrasi POC Jakaba terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?
- c. Apakah terdapat interaksi antara komposisi media tanam dan konsentrasi POC Jakaba terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Mendapatkan interaksi antara macam komposisi media tanam dan konsentrasi POC Jakaba terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
- b. Mendapatkan pengaruh komposisi media tanam yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.
- c. Mendapatkan konsentrasi POC Jakaba yang paling optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang komposisi media tanam terbaik dan konsentrasi POC Jakaba yang optimal bagi pertumbuhan dan hasil tanaman terong ungu (*Solanum melongena* L.).